

SKRIPSI

**PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP KEMAMPUAN
ANALISIS PADA MATERI THAHARAH PESERTA DIDIK
KELAS X MAN 1 PAREPARE**



**OLEH:
SYARIF HIDAYATULLAH
NIM : 2020203886208056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP KEMAMPUAN
ANALISIS PADA MATERI THAHARAH PESERTA DIDIK
KELAS X MAN 1 PAREPARE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Skripsi

OLEH:

**SYARIF HIDAYATULLAH
NIM : 2020203886208056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Kemampuan Analisis Pada Materi Thaharah Peserta Didik Kelas X MAN 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Syarif Hidayatullah

Nim : 2020203886208056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 4011 Tahun 2023

Disetujui oleh,

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP : 197205051998031004

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 198304202008012010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Strategi Pembelajaran Penigkatan
Kemampuan Berpkikir Terhadap Kemampuan Analisis
Pada Materi Thaharah Peserta Didik Kelas X MAN 1
Parepare
Nama Mahasiswa : Syarif Hidayatullah
Nim : 2020203886208056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pengujji : B. 122/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026
Tanggal Kelulusan : 14 Januari 2026

Disetujui oleh,

Bahtiar, S.Ag., M.A.

(Ketua)

Drs. Anwar, M.Pd

(Anggota)

Dr. Hj. Marhani Lc, M.Ag,

(Anggota)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., atas limpahan hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sebagai salah satu persyaratan akademik guna meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibunda Hj. Bulugang dan Ayahanda Saefuddin tercinta, yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan moral, serta doa restu, sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam menuntaskan seluruh kewajiban akademik sesuai waktu yang ditetapkan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar S.Ag., M.A. atas segala bentuk arahan, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih

Seanjutnya Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

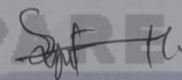


PERNYATAAN KEASLIAN

Nama Mahasiswa : Syarif Hidayatullah
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208056
Tempat Tanggal Lahir : Parepare 30 Agustus 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Strategi Pembelajaran Penigkatan
Kemampuan Berpkikir Terhadap Kemampuan Analis
Pada Materi Thaharah Peserta Didik Kelas X MAN 1
Parepare

Sehingga, dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya merupakan karya asli penulis sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini, baik sebagian maupun keseluruhan, merupakan hasil duplikasi, peniruan, plagiarisme, atau disusun oleh pihak lain, maka skripsi beserta gelar akademik yang diperoleh dinyatakan batal sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Parepare, 04 Desember 2025
13 Jumadil Akhir 1447 H
Penyusun,



Syarif Hidayatullah
NIM :2020203886208056

ABSTRAK

Syarif Hidayatullah, : *Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Kemampuan Analisis Pada Materi Thaharah Peserta Didik Kelas X MAN 1 Parepare* (dibimbing oleh Bapak Bahtiar)

Kemampuan berpikir analitis peserta didik dalam memahami materi Thaharah rendah meskipun secara teoritis mereka telah menguasai konsep dasar. Pembelajaran yang berlangsung di kelas X MAN 1 Parepare sebelumnya masih fokus pada penyampaian teori dan hafalan sehingga kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menganalisis kasus-kasus kontekstual. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) hadir sebagai pendekatan yang menekankan aktivitas berpikir kritis melalui analisis kasus, diskusi, penyusunan argumentasi, dan pemecahan masalah. Strategi ini diyakini mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta meningkatkan pemahaman peserta didik secara mendalam terhadap materi Fikih, khususnya Thaharah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis efektivitas SPPKB dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik pada materi Thaharah; (2) mengidentifikasi pengaruh penerapannya terhadap cara berpikir dan sikap analitis siswa; dan (3) mengukur keberhasilan strategi ini dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pengembangan kemampuan analitis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) dimana dalam pelaksanaannya sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 prosedur penelitian yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas X yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes uraian yang telah dibuat sesuai indikator serta dokumentasi/documenter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan analisis peserta didik pada pra siklus masih tergolong rendah, meskipun mereka telah menguasai pengetahuan dasar tentang Thaharah. Pada Siklus I, peningkatan kemampuan analisis belum signifikan karena beberapa kendala seperti kemandirian siswa pada jawaban instan, kurangnya kedisiplinan, dan proses pembelajaran yang belum optimal. Namun perbaikan pada Siklus II melalui penguatan konsep, pengaturan penggunaan HP, pemberian stimulus yang lebih variatif, serta analisis kasus yang lebih terarah memberikan peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Kemampuan Berpikir, Kemampuan Analisis, Materi Thaharah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. dentifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	14
1. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir	14
2. Pengertian dan Ruang Lingkup Thaharah.....	18
3. Pentingnya Kemampuan Berpikir Analitis dalam Materi Thaharah.....	21

4. Implikasi Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir...	26
5. Relevansi Penelitian.....	26
6. Kelebihan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.	27
7. Kekurangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir	28
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Subjek Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	40
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	perbandingan penelitian relevan	9-13
3.1	perbandingan empat mazhab tentang tata cara thaharah	21-24
4.1	indikator kemampuan analisis	43-44
4.2	indikator kemampuan analisis	
4.3	Nilai peserta didik	58-59
4.4	Perbandingan siklus Idan siklus II	69

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judu Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	29
2.2	Siklus Model Kemmis dan Mc. Taggart	33-34

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Soal tes uraian dan jawaban peserta didik	Terlampir
2	Surat penetapan pembimbing skripsi	Terlampir
3	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	Terlampir
4	Surat Keterangan Penelitian	Terlampir
5	Surat Keterangan Penelitian dari MAN 1 Kota Parepare	Terlampir
6	Hasil Dokumentasi	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transietrasi

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab yang direpresentasikan melalui huruf dalam sistem aksara Arab, pada pedoman transliterasi ini sebagian dinyatakan dengan huruf, sebagian lainnya dengan tanda tertentu, serta sebagian lagi menggunakan kombinasi antara huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	Te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik ke bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dann ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Ş	Es (dengan titik ke bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik ke bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik ke bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik ke bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

1) Vokal tunggal(monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

ا	Dhammah	U	U
---	---------	---	---

2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huuf latin	Nama
يَ -	Fathah dan ya	A	A dan i
	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh :

فَيْك : kaifa

هَـ : haula

3. Madda

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huuf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ب - يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ -	Kasrah dan ya'	î	i dan garis di atas
وْ -	Dhammah dan wau	û	u dan garis di atas

Contoh :

تَام : mata

رَامَر : rama

قِيلَ : qila

يُمُوتُ : yamutu

4. Ta Marbuta

Transliterasi untuk tā^ʿ marbutah ada dua, yaitu: u dan garis di atas

- 1) tā^ʿ marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) tā marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tāmarbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tāmarbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَّادَّةُ الْجَنَّةِ : raudāh al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid(- ّ -), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang anda) yang diberi tandasyadda.

Contoh :

رَبَّانِي : rabbana

نَجَّيْنَا : najjaina

الْحَقُّ : al-haq

نُعَمُّ : nu''ima

عَدُو : ‘aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

عَلِي : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, yaitu al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوب : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau ungkapan berbahasa Arab yang dialihaksarakan melalui transliterasi adalah yang belum memiliki bentuk baku dalam bahasa Indonesia. Adapun kata, istilah, atau ungkapan yang telah umum digunakan, menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, sering dituliskan dalam bahasa Indonesia, atau lazim dipakai dalam konteks akademik, tidak lagi mengikuti ketentuan transliterasi tersebut. Contohnya antara lain al-Qur'an, alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun demikian, apabila kata-kata tersebut berada dalam satu kesatuan teks berbahasa Arab, maka penulisannya tetap harus ditransliterasi secara menyeluruh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله dinullah

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmatillāh

Huruf Kapital

Walaupun aksara Arab tidak mengenal penggunaan huruf kapital, dalam penerapan transliterasi penulisannya tetap menyesuaikan dengan kaidah huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital digunakan, antara lain, pada huruf awal nama diri seperti nama orang, tempat, dan bulan, serta pada huruf pertama di awal kalimat. Apabila suatu nama diri diawali dengan kata sandang, misalnya “al-”, maka huruf yang ditulis kapital adalah huruf pertama dari nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Namun, jika kata sandang tersebut berada di awal kalimat, huruf A pada “al-” ditulis dengan huruf kapital menjadi “Al-”. Ketentuan ini juga berlaku pada penulisan huruf awal judul rujukan yang diawali kata sandang al-, baik dalam teks utama maupun dalam catatan rujukan seperti CK, DP, CDK, dan DR.

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Innaawwalabaitinwuḍi’ alinnāsi lallaḏī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḏān al-laḏīunzila fih al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari Abū) dan

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

swt. : subḥānahū wa ta'ālā

saw. : ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

QS .../ ...:4: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4

Ed : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik unruk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. Tanpa s

et al.: “Dan lain-lain”atau”dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.)”dan kawan- kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan kata terjemahan yang tidak mencantumkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Singkatan ini digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Sementara itu, untuk buku-buku berbahasa Arab, biasanya digunakan kata "juz".

No. : nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir merupakan kemampuan fundamental yang dimiliki oleh manusia guna memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari. Proses berpikir tidak hanya sekadar aktivitas mental, tetapi juga melibatkan pengolahan informasi yang kompleks untuk menghasilkan keputusan atau pemecahan masalah yang relevan. Dalam dunia pendidikan, kemampuan berpikir menjadi salah satu elemen yang sangat penting untuk dikembangkan, karena kemampuan ini membantu peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi.¹

Kemampuan berpikir merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar yang efektif. Peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir yang baik cenderung lebih kritis dalam menilai informasi, lebih analitis dalam menyelesaikan masalah, dan lebih kreatif dalam mencari solusi. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir tidak hanya mencakup aspek kognitif, meskipun menunjang peserta didik mengembangkan sikap analitis dan logis. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara maksimal.

Oleh karena itu, guru memegang tugas penting dalam menghadirkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara optimal. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk merancang kegiatan belajar yang mampu merangsang peserta didik untuk berpikir secara mendalam,

¹ Joko Sulianto, "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar," *pythagoras Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2008).

mempertanyakan informasi, menganalisis permasalahan, dan menyusun argumentasi logis. Salah satu strategi yang relevan untuk tujuan ini adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Strategi ini dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menempatkan aktivitas analisis sebagai pusat proses pendidikan, di mana peserta didik tidak hanya mendapatkan pemberitahuan dari guru, melainkan dilatih untuk memproses, menafsirkan, dan menghubungkan pemberitahuan tersebut dengan konteks kehidupan mereka.

SPPKB berorientasi pada pembentukan peserta didik yang mandiri dalam berpikir, mampu mengatasi masalah dan juga berani menyampaikan opini secara konsisten. Melalui strategi ini, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi yang pasif. Mereka diberi kesempatan untuk menganalisis kasus, mendiskusikan alternatif solusi, dan memberikan argumentasi berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Dengan demikian, strategi ini sangat cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang membutuhkan analisis mendalam, seperti materi thaharah dalam Pendidikan Agama Islam.

Salah satu pendekatan bisa digunakan adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Strategi ini dirancang agar membantu peserta didik untuk berpikir lebih mendalam serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui strategi ini, peserta didik dilatih untuk memahami, mengkritisi, dan menyusun argumen yang logis sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan nyata. Strategi ini juga sangat relevan ketika diterapkan pada materi-materi yang membutuhkan analisis mendalam, seperti thaharah.²

² Mus Mulyadi, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Mahasiswa," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 12(2) (2019).

Thaharah, sebagai salah satu materi pokok dalam pendidikan agama Islam, mempunyai andil utama dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai kebersihan dan kesucian dalam keseharian. Wawasan yang luas tentang thaharah tidak hanya melibatkan hafalan konsep, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis berbagai situasi yang memerlukan penerapan prinsip-prinsip thaharah secara kontekstual. Misalnya, peserta didik harus mampu membedakan antara najis ringan, najis sedang, dan najis berat serta memahami cara-cara mensucikannya sesuai dengan syariat Islam.³

Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat masalah di kelas X MAN 1 Parepare, di mana peserta didik cenderung memahami thaharah secara teoritis tetapi kurang mampu menganalisis pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan adanya kebutuhan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis peserta didik dalam memahami thaharah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dalam meningkatkan kemampuan analitis peserta didik pada materi thaharah.

Meskipun demikian, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas X MAN 1 Parepare, ditemukan bahwa setengah dari peserta didik masih memahami thaharah secara teoritis dan belum bisa mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kondisi kehidupan sehari-hari. Ketika diberikan kasus atau situasi yang membutuhkan analisis mengenai thaharah, banyak peserta didik mengalami kebingungan atau memberikan jawaban yang kurang tepat. Mereka dapat menyebutkan jenis-jenis najis,

³ Ilham Ramadhan Siregar et al., "Pentingnya Edukasi Thaharah Dalam Membentuk Kesadaran Beribadah" 1, no. 1 (2024).

namun kesulitan saat harus menentukan bagaimana cara mensucikannya dalam kondisi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analitis peserta didik masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memahami materi thaharah yang menuntut kemampuan pemahaman kontekstual.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya masih cenderung berfokus pada penjelasan teori dan hafalan konsep. Model pembelajaran semacam ini kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga peserta didik belum bisa menganalisis persoalan secara mendalam. Padahal, dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, khususnya materi-materi fikih seperti thaharah, peserta didik sangat memerlukan keterampilan dalam menganalisis situasi dan menetapkan hukum berdasarkan dalil-dalil syariat. Dengan demikian, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keahlian berpikir peserta didik secara lebih efektif.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) hadir sebagai salah satu solusi yang bisa digunakan untuk mengembangkan kualitas pemahaman peserta didik. Melalui strategi ini, proses belajar tidak lagi berfokus pada guru, melainkan beralih kepada peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Guru bertugas sebagai fasilitator yang memandu peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir yang kritis dan analitis. Melalui diskusi, analisis kasus, kerja kelompok, dan penyusunan argumentasi, peserta didik dilatih untuk memproses informasi secara mandiri dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.⁴

⁴ Eka Nur Farida, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Era New Normal Di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir dapat memberikan dampak positif pada kualitas belajar peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pembelajaran yang berbasis pada pengembangan kemampuan berpikir juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, memotivasi mereka untuk memahami materi secara lebih komprehensif, serta mendorong mereka untuk menghubungkan teori dengan realitas kehidupan. Dengan demikian, penerapan SPPKB diharapkan dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi thaharah.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam meningkatkan kemampuan analitis peserta didik pada materi thaharah di kelas X MAN 1 Parepare. Selain menilai efektivitas strategi tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang proses pembelajaran yang lebih bermanfaat dan meningkatkan pemahaman peserta didik secara kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membagikan kontribusi terhadap peningkatan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, terutama dalam upaya mengembangkan keahlian berpikir kritis dan analitis peserta didik.

B. Identifikasi masalah

1. Kemampuan analisis siswa dalam memahami materi Thaharah masih rendah. Banyak siswa belum mampu menghubungkan konsep-konsep Thaharah

⁵ Eka Fitria Nurjadid, Ruslan, et al., "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>.

secara logis, seperti membedakan jenis najis, menentukan cara mensucikannya, dan menerapkan hukum-hukum Thaharah dalam situasi nyata.

2. Kurangnya strategi pembelajaran yang mendorong berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran sebelumnya belum optimal dalam mengaktifkan kemampuan kognitif tingkat analisis, sintesis, dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir peserta didik dikelas X MAN 1 Parepare?
2. Bagaimana tingkat analisis peserta didik kelas X MAN 1 Parepare pada materi thaharah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dalam meningkatkan sikap analitis siswa kelas X pada materi Thaharah di MAN 1 Parepare.
2. Mengidentifikasi pengaruh dari penerapan strategi tersebut terhadap cara berpikir dan sikap analitis siswa dalam mempelajari materi Thaharah.
3. Mengukur keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran ini dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk pengembangan sikap analitis di antara siswa.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sebagai bahan kajian baru dan menambah wawasan pembaca mengenai penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberi masukan untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi thaharah melalui penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur pendidikan Islam dan memberikan kontribusi baru yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan sikap analitis siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dan kesesuaian dengan objek kajian yang diteliti. Kajian ini berfungsi sebagai bahan pembanding bagi penelitian yang akan dilakukan, sekaligus menjadi rujukan konseptual dalam pengembangan dan pelaksanaan penelitian selanjutnya.

1. Achi Misbachul Adha melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Kemampuan Analisis dan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Matholi’ul Huda Troso Tahun Pelajaran 2016/2017” menyimpulkan bahwa SPPKB merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Penerapan strategi ini terbukti memiliki keterkaitan dengan peningkatan kemampuan analisis serta kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian tersebut bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat penerapan SPPKB, kemampuan analisis, dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholi’ul Huda Troso Tahun Pelajaran 2016/2017; (2) menguji secara empiris pengaruh penggunaan SPPKB terhadap kemampuan analisis siswa; serta (3) menguji secara empiris pengaruh penggunaan SPPKB terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di madrasah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa MA Matholi’ul Huda Troso yang berjumlah 638 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu dengan memilih kelompok atau kelas sebagai unit sampel, bukan individu. Dalam pelaksanaannya, peneliti menetapkan dua kelas sebagai kelas penelitian sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 75 siswa. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis statistik melalui

perhitungan numerik dengan rumus korelasi *product moment* dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata skor penggunaan SPPKB sebesar 30,146 berada pada rentang 29-31 dengan kategori cukup baik, kemampuan analisis memperoleh nilai rata-rata 51,08 berada pada interval 51-53 dengan kategori baik, dan kemampuan berpikir kritis memiliki nilai rata-rata 100,96 yang berada pada interval 99-106 dengan kategori baik; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan SPPKB terhadap kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih, yang dibuktikan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 11,875 + 1,300X$ serta nilai *F*hitung yang lebih besar dibandingkan *F*tabel ($165,993 > 3,972$), dengan koefisien determinasi sebesar 69,5%; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan SPPKB terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 15,400 + 2,838X$ serta nilai *F*hitung yang lebih besar daripada *F*tabel ($274,166 > 3,972$), sehingga menghasilkan koefisien determinasi sebesar 79%.⁶

2. Damayanti Nababan et.al. Dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir” menjelaskan strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir atau SPPKB merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses peningkatan kemampuan peserta didik. Pada dasarnya hanya melibatkan usaha usaha untuk penyimpanan sesuatu yang telah dialami untuk suatu saat suatu penyimpanan itu dikeluarkan kembali atas permintaan, sedangkan memahami memerlukan pemerolehan apa yang didengar dan dibaca serta melihat keterkaitan antar aspek dalam memori. Kemampuan berpikir seseorang untuk menemukan solusi baru dari suatu persoalan yang dihadapi haruslah bertindak untuuk mengetahui informasi yang didengarnya. Karakteristik SPPKB ini adalah

⁶ Achi Misbachul Adha, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Analisis Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Matholi’tul Huda Troso Tahun Pelajaran 2016/2017” (STAIN KUDUS, 2017).

Proses Pembelajaran melalui SPPKB menekankan pada mental peserta didik secara maksimal SPPKB bukan hanya menuntut peserta didik mendengar dan mencatat tetapi, menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir setiap kegiatan belajar yang berlangsung disebabkan dorongan mental yang diatur oleh otak. SPPKB dibangun dalam suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. SPPKB menyandarkan pada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar.⁷

3. Putri Sakinah et.al. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih” menjelaskan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih antara penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dengan strategi konvensional di MAN 2 Kampar. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperiment. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 78 orang siswa. Sampel penelitian berjumlah 44 orang siswa, peneliti menggunakan 2 kelas, XII MIA 1 sebagai kelas Ekperimen, dan XII MIA 2 sebagai kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dengan strategi inquiry discovery di MAN 2 Kampar, diperoleh t hitung 3.503 > t tabel 2.074, dengan perbedaan nilai rata-rata (mean) kelas ekperimen bernilai 80, sedangkan kelas kontrol bernilai 68.5.⁸

⁷ Damayanti Nababan et.al. “Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir” 5, no. 1 (2023): 2313–2316.

⁸ Putri Sakinah, Risnawati Risnawati, and Nasir Za’ba, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
Kesamaan variabel utama, seluruh penelitian sama-sama menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) sebagai variabel inti dalam pembelajaran Fikih	Perbedaan Fokus Variabel Terikat 1. Achi Misbachul Adha Fokus pada dua kemampuan sekaligus, yaitu kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa secara kuantitatif. 2. Putri Sakinah et al. Menitikberatkan pada hasil belajar siswa (nilai akhir) sebagai dampak penerapan SPPKB. 3. Penelitian Anda Lebih spesifik menekankan pada: kemampuan berpikir analitis, cara berpikir dan sikap analitis siswa danserta	Pendekatan proses, bukan sekadar hasil Penelitian ini tidak hanya mengukur nilai atau skor, tetapi menelaah proses perkembangan kemampuan analitis siswa dari pra siklus hingga siklus II, termasuk kendala dan solusi pembelajaran.

	proses peningkatan kemampuan analisis, bukan hanya hasil akhir.	
Kesamaan tujuan umum Baik penelitian Achi Misbachul Adha, Putri Sakinah et al., maupun penelitian Anda sama-sama bertujuan untuk: 1. Mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik 2. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Fikih melalui strategi pembelajaran aktif dan berpikir tingkat tinggi	Perbedaan Materi Pembelajaran 1. Penelitian terdahulu membahas Fikih secara umum. 2. Penelitian Anda secara khusus memfokuskan pada materi Thaharah, yang bersifat aplikatif dan kontekstual sehingga membutuhkan analisis kasus dalam kehidupan sehari-hari.	Fokus spesifik pada materi Thaharah Materi Thaharah memiliki karakteristik khas (kasus najis, wudhu, tayammum, perbedaan mazhab) yang menuntut analisis kontekstual. Fokus ini belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian SPPKB sebelumnya.
Kesamaan bidang kajian Semua penelitian berada	Perbedaan metode penelitian	Integrasi SPPKB dengan analisis kasus

dalam ranah pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Fikih di madrasah aliyah.		nyata Penelitian ini menekankan penerapan SPPKB melalui: analisis kasus kontekstual, diskusi terarah, penyusunan argumentasi, dan refleksi berpikir siswa, sehingga memperkaya implementasi SPPKB dalam pembelajaran Fikih.
Kesamaan landasan teoretis, Penelitian-penelitian tersebut berpijak pada pandangan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan, tetapi harus mengembangkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.		Kontribusi praktis bagi guru, Hasil penelitian ini memberikan model perbaikan pembelajaran yang aplikatif, termasuk strategi mengatasi: ketergantungan siswa pada jawaban instan, rendahnya disiplin belajar serta

		optimalisasi penggunaan media dan stimulus pembelajaran.
--	--	---

Tabel 2.1 persamaan, perbedaan, dan keberuan penelitian

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Strategi ini berlandaskan pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Menurut Piaget (1970), kemampuan berpikir berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan dan stimulasi intelektual yang diberikan oleh pendidik.⁹

Jean Piaget berpendapat bahwa peningkatan intelektual anak dilaksanakan dengan empat fase peningkatan kognitif: sensori-motor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Dalam konteks SPPKB, yang paling relevan adalah tahap operasional konkret dan formal, terutama untuk peserta didik usia SMP/SMA.

⁹ Choi Chi Hyun et al., "Piaget versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan Antara Persamaan Dan Perbedaan," *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)* 1, no. 2 (2020):

Penerapan SPPKB sejalan dengan karakteristik peserta didik pada tahap operasional formal, di mana mereka sudah memiliki kemampuan dasar untuk melakukan penalaran abstrak dan analitis. Dengan strategi ini, peserta didik dilatih dalam melakukan proses berpikir tingkat tinggi, seperti memecahkan masalah, menganalisis kasus, membandingkan konsep, dan mengevaluasi berbagai alternatif solusi. Dalam proses tersebut, peserta didik juga diminta untuk mengerti konsep secara pasif, tetapi juga menggunakannya dalam konteks yang berbeda sehingga dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis.

Selain merujuk pada teori Piaget, SPPKB juga dipengaruhi oleh pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Vygotsky (1978) memperkenalkan konsep *zone of proximal development* (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual peserta didik dan kemampuan potensial yang dapat dicapai dengan bantuan guru atau teman sebaya. Dalam konteks SPPKB, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengalaman belajar dalam ZPD melalui pemberian pertanyaan pemantik, dialog reflektif, dan bimbingan minimal yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir mandiri. Dengan demikian, interaksi sosial menjadi unsur penting dalam merangsang proses berpikir yang lebih kompleks.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir memiliki beberapa prinsip utama, antara lain: (1) pembelajaran berorientasi pada pengembangan proses berpikir, bukan hanya pada hasil; (2) peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran; (3) guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam mengembangkan kemampuan berpikir; dan (4) pembelajaran dikaitkan dengan konteks nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Prinsip-prinsip ini menjadikan SPPKB sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan

penguasaan materi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif.

Di dalam pelaksanaannya, SPPKB memiliki beberapa tahapan yang sistematis, mulai dari orientasi masalah, eksplorasi pengetahuan awal, analisis mendalam, diskusi kelompok, hingga refleksi individu. Setiap tahapan dirancang untuk merangsang peserta didik agar terlibat secara kognitif dan emosional dalam proses berpikir. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka, masalah kontekstual, atau kasus yang harus dianalisis bersama. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mencari informasi tambahan, menghubungkan konsep, dan mengembangkan argumen logis yang relevan.

Penerapan strategi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terutama pada materi-materi yang membutuhkan kemampuan analitis. Melalui SPPKB, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan kemampuan berpikir dalam penerapannya. Hal ini sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam, terutama dalam materi fikih seperti thaharah yang menuntut pemahaman mendalam dan analisis kontekstual terkait hukum-hukum ibadah.

Dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis peserta didik. Strategi ini tidak hanya selaras dengan teori perkembangan kognitif, tetapi juga sesuai dengan tuntutan kurikulum modern yang menekankan pembelajaran berbasis *higher-order thinking skills* (HOTS). Melalui penerapan strategi ini, peserta didik diharapkan mampu berpikir lebih kritis,

logis, dan mandiri dalam memahami serta mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari.

Prinsip-prinsip Piaget yang relevan dengan SPPKB:

- a. Asimilasi dan akomodasi: Siswa membangun pengetahuan baru dengan mengasimilasi informasi baru ke dalam skema yang sudah ada, dan menyesuakannya (*akomodasi*) jika tidak sesuai.
- b. Belajar aktif: Pengetahuan tidak diberikan oleh guru, tetapi dikonstruksi oleh siswa melalui aktivitas mental dan fisik.
- c. Keseimbangan (*equilibration*): Siswa terdorong untuk berpikir lebih tinggi saat mereka mengalami konflik *kognitif* (ketidakseimbangan), dan mencari solusi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.¹⁰

Strategi pembelajaran penengkitan kemampuan berpikir menggunakan pendekatan aktif, reflektif, dan eksploratif, sesuai dengan tahapan berpikir operasional formal, yaitu kemampuan berpikir abstrak, logis, dan analitis. Strategi ini membantu siswa membangun pemahaman melalui proses internal (*kognitif*) aktif seperti yang ditekankan Piaget.

Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan bahasa dalam pembelajaran. Menurutya, pembelajaran terjadi melalui bantuan orang lain dalam Zona Perkembangan Proksimal (*Zone of Proximal Development/ZPD*), yaitu jarak antara kemampuan aktual siswa dengan potensi maksimalnya jika dibantu.

Prinsip-prinsip Vygotsky yang relevan dengan SPPKB:

- a. ZPD (Zona Perkembangan Proksimal): Guru dan teman sebaya berperan penting dalam membantu siswa mencapai kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

¹⁰ Ali Mudlofir and EVI Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik* (Rajawali Pers, n.d.).

- b. Scaffolding (penyangga belajar): Guru memberi bantuan sementara agar siswa dapat menyelesaikan tugas yang belum mampu diselesaikannya sendiri.
- c. Interaksi sosial sebagai dasar belajar: Diskusi, kolaborasi, dan dialog merupakan sarana penting untuk membentuk pemahaman.¹¹

Di dalam penerapannya, SPPKB melibatkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, analisis kasus, dan eksperimen. Teknik ini dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Sebagaimana diungkapkan oleh Bloom (1956) dalam Taksonomi Bloom, pengembangan kemampuan berpikir mencakup level kognitif yang lebih tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.¹²

2. Pengertian dan Ruang Lingkup Thaharah

Thaharah merupakan salah satu konsep fundamental dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan kebersihan diri, pakaian, tempat, dan hati. Secara bahasa, thaharah berarti bersuci atau membersihkan diri dari hadas dan najis. Secara terminologi, thaharah adalah proses yang dilakukan seorang Muslim untuk menjaga kebersihan jasmani dan rohani sebagai syarat sahnya ibadah tertentu, seperti salat.¹³ Thaharah memiliki dua aspek utama, yaitu:

- a. Thaharah dari Najis

¹¹ Ratna Sari, "Implementasi Konsep Zone Of Proximal Development (ZPD) Menurut Vygotsky Pada Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam" (IAIN Bengkulu, 2018).

¹² Wan Muhammad Fariq, "Analisis Deskriptif Inovasi Strategi Dan Metode Pembelajaran Dalam Kerangka Merdeka Belajar," *Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023):h. 189.

¹³ Mohammad Shodiq Ahmad, "Thaharah: Makna Zawahir Dan Bawathin Dalam Bersuci (Perspektif Studi Islam Komprehensif)," *Mizan: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 (2018):h. 57.

Najis adalah sesuatu yang dalam hukum Islam dianggap kotor dan menghalangi keabsahan ibadah. Ruang lingkupnya meliputi:

- 1) Najis *'Ainiyah*: Najis yang tampak secara kasat mata, seperti darah, air kencing, atau kotoran.
- 2) Najis *Hukmiyah*: Najis yang tidak tampak secara kasat mata, seperti bekas minuman keras setelah mengering.

b. Thaharah dari Hadas

Hadas adalah keadaan tidak suci yang menghalangi seseorang dari melaksanakan ibadah tertentu seperti shalat, tawaf, dan membaca Al-Qur'an (menurut sebagian pendapat). Hadas terbagi menjadi:

- 1) Hadas Kecil: Disebabkan oleh hal-hal seperti buang air kecil, buang air besar, atau kentut. Disucikan dengan wudhu.
- 2) Hadas Besar: Disebabkan oleh hubungan suami-istri, keluarnya mani, atau haid/nifas. Disucikan dengan mandi besar (ghusl).¹⁴

c. Media yang digunakan Bersuci

Ruang lingkup thaharah juga mencakup pembahasan tentang berbagai alat, sarana, dan media yang digunakan dalam proses bersuci, antara lain:

- 1) Air Mutlak: Air yang suci dan menyucikan, seperti air hujan, air sumur, air sungai, air laut, dan air salju. Benda Padat: Seperti batu atau tisu untuk istinja (membersihkan setelah buang air kecil atau besar), jika air tidak tersedia.
- 2) Debu untuk tayammum, yang digunakan saat tidak tersedia air atau ketika penggunaan air membahayakan.

¹⁴ Rusdaya Basri and Rasna, *Adaptasi Fiqhi Ibadah Dalam Perkembangan Sains*, ed. Abdul Syatar and M. Ilham (IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).

- 3) Benda suci lain, seperti batu atau tisu untuk istinja' (membersihkan najis setelah buang air).¹⁵

d. Macam-macam Bersuci

- 1) Wudhu: Membersihkan anggota tubuh tertentu dengan air sebagai syarat sah shalat. Q.S. Al-Maidah/5 : Ayat 108

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit,²⁰² dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh²⁰³ perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.¹⁶

- 2) Mandi Wajib (Ghusl): Membersihkan seluruh tubuh setelah berhadass besar.
- 3) Tayamum: Bersuci menggunakan debu yang suci jika tidak ada air atau tidak bisa menggunakan air.
- 4) Istinja dan Istijmar: Membersihkan kemaluan dan dubur setelah buang air kecil atau besar.¹⁷

¹⁵ Winarsih, "Hukum Penggunaan Air Musyammas Untuk Bersuci (Studi Komparatif Pemikiran Ahmad Sarwat Dan Teuku Khairul Fazli)" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, I (Jakarta: Lajnah, 2019).

¹⁷ Mamluatul Istibsyaroh, "Pandangan Fikih Imam Al-Nasafi Dalam Kitab Tafsir Madarik Al-Tanzil Wa Haqaiq Al-Ta'wil (Kajian Ayat-Ayat Taharah)," 2021, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16752/>.

e. Relevansi Thaharah dalam Konteks Pendidikan

Dalam konteks pembelajaran (misalnya di kelas X MAN 1 Parepare), ruang lingkup thaharah relevan karena:

- 1) Menjadi fondasi penting bagi pelaksanaan ibadah harian.
- 2) Menjadi sarana melatih peserta didik berpikir analitis dalam memahami konsep hukum fikih.
- 3) Mendorong penerapan nilai-nilai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pentingnya Kemampuan Berpikir Analitis dalam Materi Thaharah

Berpikir analitis merupakan salah satu bentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada proses pemecahan masalah melalui kegiatan mengurai suatu permasalahan menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, mengidentifikasi hubungan antar komponen tersebut, serta menyusunnya kembali untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Berpikir analitis tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menafsirkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan mengevaluasi informasi secara sistematis.¹⁸

Secara etimologis, kata *analitis* berasal dari kata “analisis” yang berarti menguraikan atau memecah suatu objek atau masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Menurut Ennis (2011), berpikir analitis merupakan bagian dari kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan individu

¹⁸ Efideswati Nasution, “Pembelajaran Berbasis Masalah Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Dan Penalaran Peserta Didik,” *Instructional Development Journal* 3, no. 2 (2020): 104–112.

untuk mengevaluasi argumen, memeriksa bukti, dan menarik kesimpulan berdasarkan logika. Sementara itu, Bloom (1956) dalam taksonomi kognitif menyatakan bahwa kemampuan analitis merupakan level kemampuan berpikir di atas pemahaman dan penerapan. Pada level ini, peserta didik dituntut untuk menguraikan informasi, mengidentifikasi pola, serta menghubungkan konsep satu sama lain.

Kemampuan berpikir analitis adalah keterampilan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyusun kembali informasi menjadi pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks materi thaharah, kemampuan ini diperlukan untuk:

- a. Mengidentifikasi jenis najis dan hadas sesuai kategori dalam fikih Islam.
- b. Mengevaluasi kasus-kasus kontemporer yang memerlukan interpretasi hukum terkait thaharah.
- c. Membandingkan tata cara bersuci dalam berbagai mazhab.¹⁹ Tata cara bersuci (thaharah) dalam Islam memiliki beberapa perbedaan di antara mazhab-mazhab fikih utama: Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Perbedaan ini muncul karena metode istinbath hukum yang berbeda, seperti perbedaan dalam memahami dalil Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas. Berikut perbandingannya:

1) Wudhu²⁰

Mazhab	Menyentuh Wanita Membatalkan Wudhu	Mengusap Kepala	Air Musta'mal
Hanafi	Tidak membatalkan,	Seperempat	Tetap suci

¹⁹ Muhammad Badrut Taman, "Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Melatih Daya Iungat Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di SMP Plus Raudlatul Muqorribin Kalisat Jember" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

²⁰ Opik Taufik K and Ali Khosim Al-Mansyur, *Fiqih 4 Madzhab Kajian Fiqih-Ushul Fiqih* (Pustaka Aura Semesta, 2014).

	kecuali jika disertai syahwat	kepala	selama tidak berubah sifatnya
Maliki	Tidak membatalkan, kecuali dengan syahwat	Seluruh kepala	Tidak suci jika volume kurang dari dua qullah
Syafi'i	Membatalkan, walaupun tanpa syahwat	Sebagian kepala	Tidak suci meskipun tidak berubah sifatnya
Hambali	Membatalkan jika dengan syahwat	Seluruh Kepala	Suci jika tidak berubah sifatnya

2) Tayamum²¹

Mazhab	Sebab Diperbolehkan	Media yang digunakan	Tata cara
Hanafi	Ketiadaan air dan sakit Ketiadaan air dan sakit	Tanah atau debu suci	Dua kali tepukan, pertama wajah, kedua tangan hingga siku

²¹ Nur Hidayah Al Amin and Khairul Imam, *Fiqh Ibadah*, ed. Tim Gerbang Media Aksara (Gerbang Media Aksara, 2022).

Maliki	Ketiadaan air, sakit, atau ketidakmampuan menggunakan air	Tanah yang memiliki debu	Satu kali tepukan, lalu mengusap wajah dan tangan hingga pergelangan
Syafi'i	Ketiadaan air, sakit, atau ketidakmampuan menggunakan air	Tanah/debu yang suci	Dua kali tepukan, pertama wajah, kedua tangan hingga siku
Hambali	Ketiadaan air dan sakit Ketiadaan air dan sakit	Debu suci	Satu kali tepukan, wajah dan tangan hingga pergelangan

3) Mandi Junub²²

Mazhab	Niat wajib?	Menggosakkan badan	Tertib dalam urutan?
Hanafi	Tidak wajib, cukup niat dalam hati	Tidak wajib	Tidak wajib, asal semua anggota terkena air

²² Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah* (Phoenix Publisher, 2019).

Maliki	Wajib	Wajib	Tidak wajib
Syafi'i	Wajib	Tidak wajib	Wajib
Hambali	Wajib	Tidak wajib	Tidak wajib

4) Istinja' (Membersihkan Najis)²³

Mazhab	Menggunakan air atau batu	Najis yang dimaafkan
Hanafi	Bisa salah satu, tetapi air lebih utama	Najis sedikit di pakaian (kurang dari satu dirham) dimaafkan
Maliki	Air lebih utama, tetapi batu cukup	Najis pada tubuh yang sulit dihindari (misal percikan kecil) dimaafkan
Syafi'i	Wajib air jika najis tidak kering, boleh batu jika tidak ada air	Tidak ada najis yang dimaafkan kecuali dalam keadaan darurat
Hambali	Bisa air atau batu, tapi air lebih dianjurkan	Najis ringan dimaafkan dalam keadaan tertentu

Tabel 3.1 perbandingan empat mazhab tentang tata cara thaharah

- d. Menurut Ennis (1985), kemampuan berpikir analitis dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang kompleks. Dalam hal ini,

²³ Abdurrahman Al-Juzairi, *Fiqh Empat Madzhab Jilid 1* (Pustaka Al-Kautsar, 2015).

peserta didik mampu menghubungkan teori fikih dengan situasi praktis, sehingga pembelajaran thaharah menjadi lebih relevan dan aplikatif.²⁴

4. Implikasi Strategi Pembelajaran terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir

Penggunaan strategi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir, seperti SPPKB, dapat membantu peserta didik menguasai materi thaharah secara lebih mendalam. Strategi ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk:

- a. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan refleksi.
- b. Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah (problem-solving skills) terkait hukum thaharah.
- c. Melatih kemampuan analisis melalui simulasi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.²⁵

Penelitian oleh Johnson dan Johnson (1994) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas kolaboratif dan analitis dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik. Dalam konteks ini, penerapan SPPKB pada materi thaharah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan mendukung perkembangan kognitif.²⁶

²⁴ Amran Fauzi, "Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Materi Bersuci Dari Najis Dan Hadas Siswa Kelas VII MTs" (Universitas Lampung, 2022).

²⁵ Indah Purwati, "Strategi Pemberian Tugas Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP NEGERI II Pattallassang Kab Gowa" (UIN Alauddin Makassar, 2017).

²⁶ Anggie Eka Maulani, "Dalam Konteks Ini, Penerapan SPPKB Pada Materi Thaharah Dapat Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Interaktif Dan Mendukung Perkembangan Kognitif." (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

5. Relevansi Penelitian

Kajian ini relevan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi thaharah. Dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran berbasis kemampuan berpikir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

6. Kelebihan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam Meningkatkan Sikap Analisis

- a. Pengembangan Keterampilan Kritis: SPPKB mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis melalui diskusi dan kolaborasi, yang membantu mereka dalam memahami konsep secara mendalam.
- b. Pembelajaran Aktif: Dengan pendekatan berbasis masalah, peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.
- c. Pengalaman Praktis: SPPKB memberikan kesempatan untuk menerapkan teori dalam praktik, yang membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan analitis.

- d. **Fleksibilitas:** Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, sehingga lebih efektif dalam mempertajam kemampuan analisis mereka.²⁷

7. Kekurangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam Meningkatkan Sikap Analisis

- a. **Keterbatasan Sumber Daya:** Pelaksanaan SPPKB seringkali memerlukan sumber daya seperti fasilitas, materi ajar, dan teknologi yang memadai, yang mungkin tidak selalu tersedia.
- b. **Kesulitan dalam Penilaian:** Menilai dengan objektif kemampuan analisis peserta didik bisa menjadi tantangan karena seringkali berdasarkan pada hasil diskusi yang bersifat subjektif.
- c. **Dukungan Pengajar:** Keberhasilan SPPKB sangat bergantung pada kompetensi pengajar. Pengajar yang kurang terlatih dalam metodologi ini mungkin kesulitan dalam memfasilitasi.
- d. **Resistensi Terhadap Perubahan:** Beberapa peserta didik mungkin lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional dan perlu waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan ini.²⁸

²⁷ Tiara Amelia, "Pengaruh Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematic) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi Di MAN 2 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

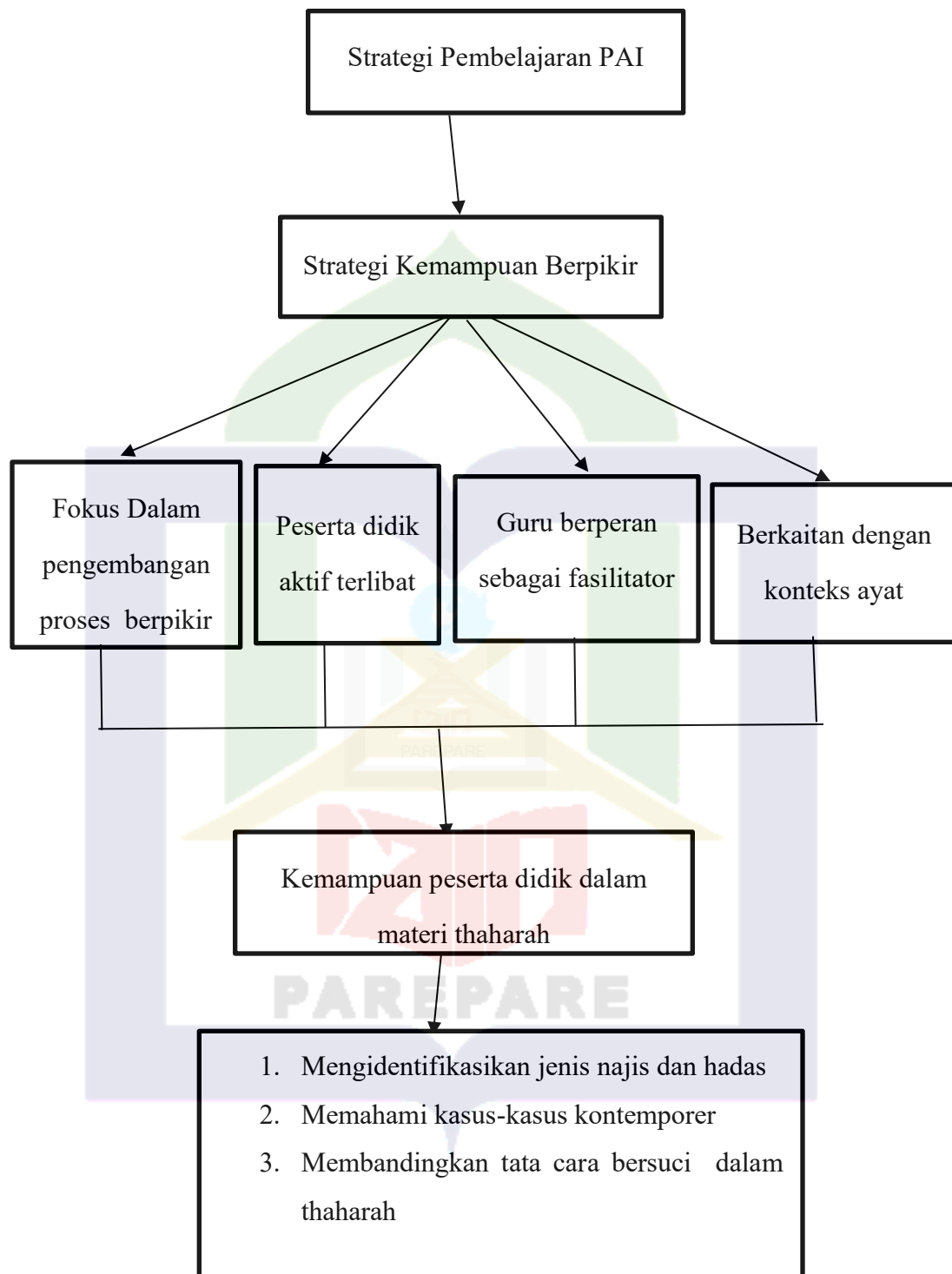
²⁸ Irfen Duha, "Civic Society Research and Education," *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2022).

Tinjauan teori ini menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, terutama dalam mengevaluasi efektivitas SPPKB dalam meningkatkan kemampuan analitis peserta didik kelas X MAN 1 Parepare pada materi thaharah.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan landasan konseptual yang digunakan peneliti sebagai pijakan utama dalam membangun dan memperkuat fokus kajian yang diteliti. Keberadaan kerangka pikir memiliki peran penting sebagai pedoman atau rujukan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga membantu peneliti tetap terarah pada permasalahan yang menjadi objek kajian. Secara umum, kerangka pikir memuat gambaran besar mengenai alur dan arah penelitian yang akan dilakukan. Pada akhirnya, kerangka pikir menjadi dasar pemahaman sekaligus fondasi utama dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka pikir juga mencakup integrasi antara teori, hasil observasi, fakta empiris, dan kajian pustaka yang dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan karya ilmiah. Dengan demikian, kerangka pikir disusun sebagai sarana untuk menjelaskan dan merumuskan konsep-konsep penelitian secara komprehensif.

Dari beberapa penjelasan tersebut, maka tergambarlah konsep kerangka pikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun kerangka pikir dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Kemampuan Berpikir Dalam Meningkatkan Analisis Thaharah Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare” adalah sebagai berikut:

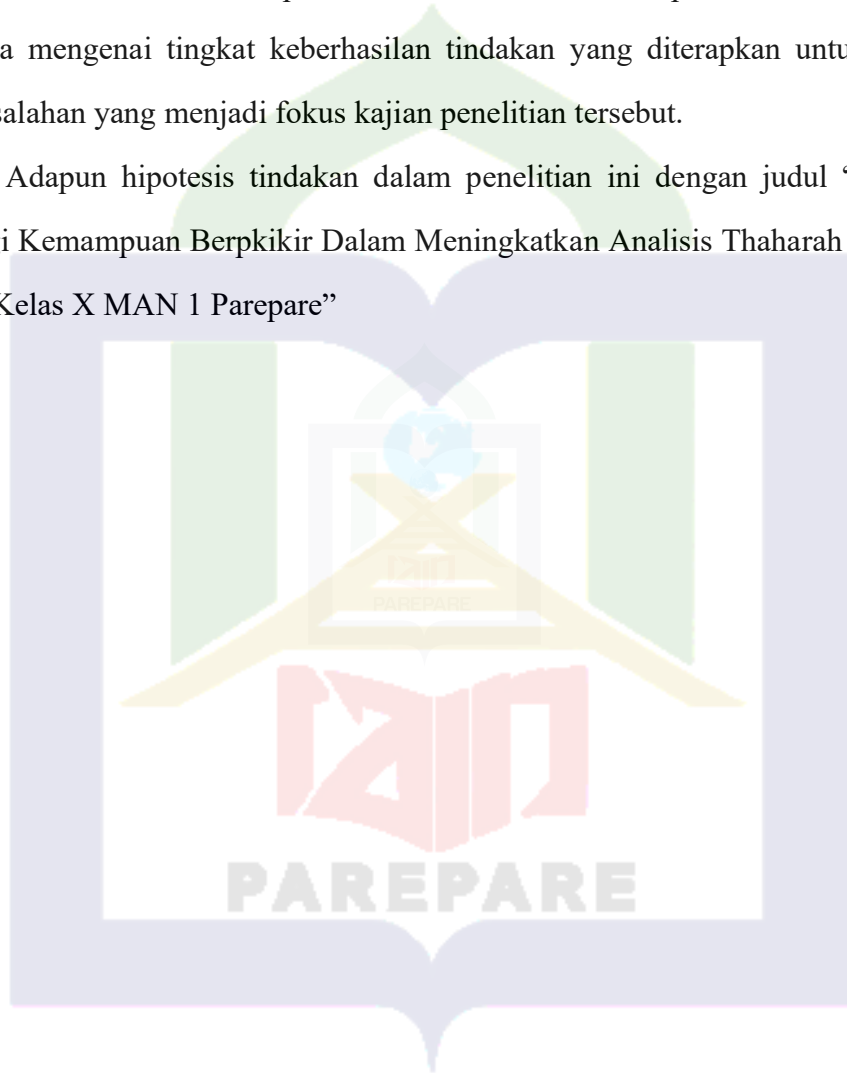


Gambar 2.1 Kerangka Pikir

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan dugaan awal atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui proses penelitian. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, hipotesis berfungsi sebagai praduga mengenai tingkat keberhasilan tindakan yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian tersebut.

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini dengan judul “Penggunaan Strategi Kemampuan Berpikir Dalam Meningkatkan Analisis Thaharah Pada Peserta Didik Kelas X MAN 1 Parepare”



BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang menggambarkan hubungan sebab dan akibat dari suatu tindakan yang diberikan, sekaligus menguraikan berbagai proses dan kondisi yang terjadi selama tindakan tersebut dilaksanakan, mulai dari tahap awal penerapan hingga munculnya dampak sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan.²⁹

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang disusun untuk mengatasi permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang muncul dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dengan melibatkan peran aktif guru dan peserta didik.³⁰

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan kelas melalui penerapan tindakan tertentu guna meningkatkan mutu proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang lebih optimal dibandingkan kondisi sebelumnya. Pada hakikatnya, penelitian tindakan kelas berorientasi pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau peneliti.³¹

²⁹Suharsimi Arikunto, Suhardjo Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Revisi, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 1-2

³⁰ H. Candra Wijaya and Syahrur, *Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*, ed. H. Rusydi Ananda (Bandung: citapustaka Media Perintis, 2013).

³¹ Imam Machali, "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?," *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (2022).

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti tetapkan adalah peserta didik kelas X MAN 1 Parepare. Peneliti mengambil kelas X sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil wawancara dan konsultasi kepada guru fiqih di MAN 1 Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas X MAN 1 yang berlokasi di Jl. Amal Bhakti, Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

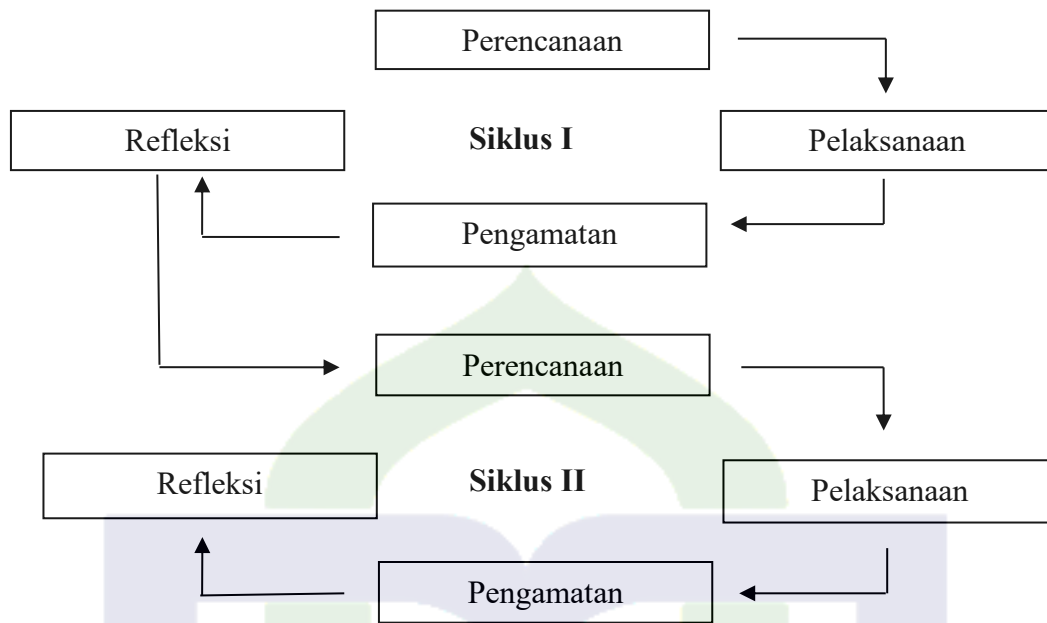
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing skripsi serta mendapatkan izin dari pihak-pihak terkait. Pelaksanaan penelitian diperkirakan berlangsung selama satu bulan dan direncanakan pada tahun ajaran 2025/2026, dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran yang sedang berjalan serta jumlah siklus penelitian yang diterapkan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Rangkaian tahapan tersebut disebut sebagai satu siklus penelitian. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus menerapkan tahapan yang sama. Apabila pada siklus pertama belum terlihat perubahan yang mengarah pada perbaikan secara signifikan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart, sebagaimana digambarkan pada bagan siklus Kemmis dan McTaggart.³²

³² Windarsih, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Ipa Materi Rangkaian Listrik Di Kelas Vi Sd Negeri Wanareja 04 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Insan Cendekia* 2, no. 2 (2021).



Gambar 2.2 Siklus Model Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan ilustrasi tersebut, penelitian tindakan kelas diawali dengan tahap perencanaan tindakan yang disusun berdasarkan permasalahan pembelajaran yang telah diidentifikasi sebelumnya. Setelah perencanaan dirumuskan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan yang disertai dengan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan dalam satu waktu yang sama, sehingga keduanya tidak dipisahkan tetapi berlangsung secara simultan. Selanjutnya, peneliti melakukan refleksi untuk menelaah dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Melalui tahap refleksi yang sekaligus menandai berakhirnya siklus pertama, peneliti memperoleh gambaran mengenai berbagai kekurangan yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti kemudian melakukan perbaikan dengan merevisi perencanaan tindakan yang

akan diterapkan pada siklus kedua. Selanjutnya, tindakan perbaikan dilaksanakan dan disertai dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Setelah itu, refleksi kembali dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Keputusan untuk mengakhiri suatu siklus antara lain ditentukan oleh tingkat pencapaian indikator yang telah ditetapkan serta hasil tes yang diperoleh pada tahap refleksi.

Berikut penjabaran tahapan-tahapan yang akan dilakukan penelitian pada setiap siklusnya:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal pada penelitian tindakan kelas, hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan. p eneliti memilih materi *Thaharah* yang dianggap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan peningkatan kemampuan analitis. Materi disusun secara terstruktur, mulai dari konsep dasar hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dikembangkan melalui pendekatan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).³³
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi dirancang untuk menilai aktivitas guru dalam menerapkan SPPKB serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Aspek yang diamati pada guru dapat meliputi

³³ Asmiani, “(1) Menyiapkan Materi Atau Pokok Bahasan Yang Akan Diajarkan. p Eneliti Memilih Materi *Thaharah* Yang Dianggap Relevan Dengan Kebutuhan Peserta Didik Dan Tujuan Peningkatan Kemampuan Analitis. Materi Disusun Secara Terstruktur, Mulai Dari Konsep Dasar Hingg” (IAIN Palopo, 2023).

kejelasan penyampaian materi, kemampuan memantik pertanyaan, kemampuan memfasilitasi diskusi, dan penggunaan media. Sementara observasi peserta didik menilai keaktifan, kemampuan bertanya, kerja sama, dan respons mereka terhadap kegiatan analitis.

- 4) Penilaian akhir setiap siklus. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan analitis peserta didik setelah pembelajaran. Penilaian dapat berbentuk tes tertulis, lembar kerja, atau penugasan analitis yang sesuai dengan pendekatan SPPKB. Hasil penilaian ini menjadi dasar untuk melihat keberhasilan tindakan dan menentukan langkah pada siklus berikutnya.³⁴

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini merujuk pada penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Dalam pelaksanaannya, guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.³⁵

c. Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dilakukan oleh guru yang juga berperan sebagai peneliti, sementara untuk mengamati proses

³⁴ Iandari Maulani et al., *Evaluasi Pembelajaran*, ed. Andri Cahyo Purnomo (PT Sada Kurnia Pustaka, 2024).

³⁵ Mirda Julita, “Implementasi Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Kelas XI DI SMKN 2 Bandar Lampung.’ UIN Raden Intan Lampung 2021” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

pengajaran, peneliti dibantu oleh rekan sejawat atau guru mata pelajaran lain, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.³⁶

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan proses peninjauan kembali seluruh pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan merujuk pada data yang terkumpul. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi terhadap hasil tindakan sebagai dasar untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan aspek-aspek yang telah berjalan selama pelaksanaan tindakan.³⁷

Tahap refleksi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian tindakan dan pengamatan selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti:

- 1) Menganalisis data hasil observasi dan evaluasi akhir siklus untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, serta efektivitas pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat peningkatan kemampuan analitis peserta didik, seperti kurangnya waktu diskusi, masih pasifnya sebagian siswa, atau strategi pembelajaran yang belum diterapkan secara optimal.
- 3) Menentukan langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya, baik dalam hal pengelolaan kelas, metode pembelajaran, maupun penyajian materi.
- 4) Menetapkan aspek-aspek yang sudah baik untuk dipertahankan, misalnya antusiasme peserta didik atau kesesuaian materi dengan strategi SPPKB.³⁸

³⁶ Vivi Lusidawaty et al., “Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>.

³⁷ Anisah Fitri et al., “Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar,” *ELSE (Elementary School Education Journal)* 8, no. 1 (2024).

³⁸ Iva Oktaviani Gusmaningsih et al., “Strategi Refleksi Dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas” 1, no. 2 (2023).

2. Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan pada tindakan-tindakan yang belum memenuhi indikator yang ditetapkan, sekaligus mempertahankan tindakan-tindakan yang sudah berjalan sesuai harapan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti melakukan beberapa langkah berdasarkan hasil refleksi Siklus I, antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang direvisi, dengan memasukkan perbaikan pada kegiatan apersepsi, inti, dan penutup agar lebih menekankan pada aktivitas berpikir tingkat tinggi.
- 2) Menyiapkan instrumen pembelajaran, seperti lembar observasi, instrumen penilaian sikap analitis, dan bahan evaluasi yang selaras dengan indikator ketercapaian..
- 3) Koordinasi dengan guru mata pelajaran, agar proses pendampingan dan observasi berjalan efektif seperti pada Siklus I.³⁹

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan dengan mengikuti rencana yang telah disusun. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Penggunaan Strategi SPPKB diterapkan dengan memberikan stimulus berupa kasus atau contoh permasalahan terkait *Thaharah*, kemudian peserta didik

³⁹ Ihdi Amin and Scolastika Mariani, "Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Matematika" 4, no. 1 (2020).

diarahkan untuk menganalisis, mengidentifikasi masalah, dan memberikan penalaran sesuai kaidah fikih.

- 3) Interaksi dan diskusi diperkuat agar peserta didik berani mengemukakan pendapat dan memberikan argumentasi berdasarkan pemahaman mereka.
- 4) Guru melakukan pendampingan dengan memberikan arahan, klarifikasi konsep, dan penguatan pemahaman selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁰

c. Pengamatan

Pengamatan pada tahap pembelajaran dilakukan serupa dengan siklus I, yaitu mencakup pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik serta proses pengajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, dengan bantuan guru mata pelajaran di sekolah.

Tahap pengamatan dilakukan secara sistematis oleh peneliti dan guru kolaborator menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan. Fokus pengamatan meliputi:

- 1) Aktivitas peserta didik, khususnya dalam menunjukkan sikap analitis seperti kemampuan mengidentifikasi masalah, memberikan alasan logis, membandingkan konsep, dan menarik kesimpulan.
- 2) Keterlaksanaan strategi SPPKB, apakah setiap tahap berpikir telah berlangsung sesuai rencana.
- 3) Peran guru dalam mengelola pembelajaran, memberikan bimbingan, dan mengatasi kendala yang muncul di kelas.⁴¹

⁴⁰ Nurul Hidayah, “Penerapan Kombinasi Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Dan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Puasa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTsN Kota Solok.” (IAIN Batusangkar, 2018).

⁴¹ Surya Ningsih, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas V Sekolah Dasar

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta menarik kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dalam meningkatkan sikap analisis pada materi taharah.

- 1) Pada tahap refleksi Siklus II, peneliti dan guru kolaborator melakukan analisis terhadap seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, penilaian, dan evaluasi peserta didik. Beberapa aspek yang dianalisis antara lain:
- 2) Tingkat peningkatan sikap analitis peserta didik, dibandingkan dengan hasil pada Siklus I.
- 3) Efektivitas penerapan SPPKB, apakah strategi telah memberikan dampak signifikan terhadap cara berpikir peserta didik..
- 4) Hambatan yang masih muncul, baik dari sisi teknis, kesiapan peserta didik, maupun pengelolaan kelas.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi di lapangan guna mengungkap permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis, dengan dua proses utama yaitu pengamatan dan memori.

Teknik observasi digunakan terutama ketika penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, atau ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh rekan sejawat atau guru mata pelajaran, dengan mencatat hasil pengamatan terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi mencakup aktivitas peserta didik serta proses pengajaran yang berlangsung saat peneliti menerapkan tindakan di kelas.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian dan mencatat segala hal yang terlihat selama pengamatan. Secara prinsip, observasi menuntut peneliti hadir langsung di lapangan untuk memantau dan merekam aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan bahan atau catatan yang sudah ada, seperti dokumen tertulis, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sumber serupa, untuk memperoleh informasi terkait variabel yang diteliti.⁴³

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber-sumber yang telah tersedia, seperti dokumen tertulis, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan bahan sejenis, untuk mendapatkan informasi mengenai variabel yang menjadi fokus penelitian.

E. Instrumen Penelitian

⁴² Kamiludin Kamiludin and Maman Suryaman, "Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017):

⁴³ Reko Satria, "Kegigihan Mohammadhatta Dalam Memperjuangkan Kedaulatan Rakyat 1945-1966," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 1966, no. 1 (2019).

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat diperoleh hasil atau kesimpulan penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang diterapkan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis, antara lain:

1. Tes

Jenis Tes: Tes Uraian (Analisis Kasus)

Tujuan : Mengukur kemampuan analisis peserta didik kelas X dalam memahami materi Thaharah melalui pendekatan analisis kasus.

Nama siswa:

Kelas:

Tanggal:

Petunjuk Umum:

1. Bacalah soal dengan cermat!
2. pemahamanmu!
3. Waktu pengerjaan: 60 menit
4. Setiap jawaban akan dinilai berdasarkan ketepatan, kelengkapan, dan kemampuan analisismu terhadap kasus yang diberikan

Kisi-kisi Indikator

NO	Indikator	Materi	Bentuk	Level	Skor
----	-----------	--------	--------	-------	------

	Kemampuan Analisis		soal	Taksonomi	Maksimal
1	Menganalisis syarat dan rukun wudhu melalui kasus	Wudhu	Uraian	Analisis	10
2	Menganalisis hukum tayammum dalam kondisi khusus	Tayammum	Uraian	Analisis	10
3	Menganalisis jenis najis dan cara mensucikannya	Najis	Uraian	Analisis	10
4	Menyimpulkan hukum thaharah berdasarkan mazhab	Perbedaan Madzhab	Uraian	Analisis	10
5	Menghubungkan konsep thaharah	Praktik Thaharah	Uraian	Analisis	10

Tabel 4.1 indikator kemampuan analisis

Butir Soal Tes

1. Analisislah apakah wudhunya sah atau tidak! Dan Sebutkan bagian yang termasuk rukun wudhu dan akibat jika tidak dipenuhi!
2. Seorang musafir tidak menemukan air dan juga tidak menemukan debu untuk tayammum, sementara waktu salat hampir habis. Bagaimana ia seharusnya bersikap dalam kondisi seperti ini menurut hukum Islam?
3. Rina sedang berada di tempat umum dan terkena cipratan air dari got. Ia merasa tidak yakin apakah air tersebut najis Andi sedang terburu-buru pergi ke masjid. Saat berwudhu, ia hanya membasuh sebagian wajah dan sebagian kaki tanpa memperhatikan tertib atau tidak. Bagaimana cara Rina menyikapi situasi ini?

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola informasi atau data dalam bentuk tertulis, gambar, audio, atau video untuk digunakan sebagai referensi, bukti, atau sumber informasi di masa depan. Dokumentasi dapat berfungsi sebagai arsip, pedoman, atau alat evaluasi dalam berbagai bidang, seperti penelitian, pendidikan, administrasi, dan teknologi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan memproses data yang telah diperoleh agar menghasilkan informasi yang valid. Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan seluruh data penelitian, karena data yang belum dianalisis tidak memiliki makna. Proses ini melibatkan pengolahan dan interpretasi data untuk menghasilkan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian serta menemukan solusi atau kesimpulan. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data difokuskan pada upaya guru untuk memperbaiki dan

meningkatkan kualitas proses pembelajaran.⁴⁴ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni ada dua, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif model Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Reduksi Data (Data Reduction) merupakan Proses seleksi, penyederhanaan, dan pemfokusan data dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian PTK, reduksi data dilakukan dengan memilah informasi terkait efektivitas strategi berpikir dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.⁴⁵ Contohnya: mencatat respons siswa terhadap strategi yang diterapkan, merangkum hasil refleksi guru, dan menyingkirkan data yang kurang relevan.

b. Display Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, grafik, atau matriks. Penyajian ini membantu dalam memahami pola atau tren yang muncul dari penelitian. Contoh dalam penelitian ini:

- 1) Tabel perbandingan hasil pre-test dan post-test per siklus.
- 2) Ringkasan observasi mengenai keterlibatan siswa dalam diskusi.
- 3) Kutipan wawancara dengan siswa dan guru mengenai efektivitas strategi.⁴⁶

c. Konklusi dan Verifikasi Data

Konklusi yaitu kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan deskripsi data. Sedangkan verifikasi data digunakan untuk menguji kembali hasil penelitian dengan

⁴⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Fatma Sukmawati and Dini Wahyu Mulyasari (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

⁴⁵ Ahmad Ihsanuddin, "Implementasi Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD Di Kecamatan Sleman" (IAIN Surakarta, 2015).

⁴⁶ Santi, "Efektivitas Metode MIM-MEM (Mimicry-Memorization) Pada Pembelajaran Mufradat Di MTS Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kab. Bone" (IAI Muhammdiyah Sinjai, 2019).

cara melalui proses triangulasi data.⁴⁷ Triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dengan memanfaatkan berbagai metode, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Beberapa bentuk triangulasi yang dapat diterapkan antara lain: memperpanjang durasi pengamatan, mengumpulkan data dari berbagai sumber atau sumber yang berbeda, menggunakan beragam teknik pengumpulan data, serta memeriksa konsistensi data di berbagai situasi dan waktu. Dengan penerapan triangulasi, penelitian dapat meminimalkan kesalahan informasi dan menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat serta valid.

⁴⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Kemampuan Analisis Pada Materi Thaharah Siswa Kelas X MAN 1 Parepare

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari keluarnya izin penelitian dari pihak terkait yang menaungi pada lingkup Pemerintah kota Parepare yakni dalam hal ini adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) kota Parepare sejak tanggal 23 September 2025 hingga 23 Oktober 2025.

Observasi awal sebagai bentuk dari tahap pra siklus atau pra tindakan yakni dilaksanakan pada tanggal 24 September 2025 pukul 12:30 – 14.00 WITA. Observasi awal ini menyangkut peneliti menggali analisis awal peserta didik kelas X.2 di MAN 1 Parepare mengenai mata pelajaran Fiqih pada materi Thaharah dan guru mata pelajaran fiqih yang metode belajar konvensional. Adapun hasil observasi pra tindakan atau pra siklus yang dilakukan oleh peneliti yakni peserta didik kelas X sudah mengetahui materi dasar thaharah terbukti saat peneliti melakukan pre test kepada peserta didik walaupun pada modul ajar mata pelajaran fiqih tidak terdapat materi Thaharah.

Sehingga dari penjelasan saat observasi pra siklus atau pra tindakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih di MAN 1 kota Parepare namun dalam pembelajaran gaya belajar peserta didik bermacam-macam, sehingga dalam pemilihan strategi pembelajaran perlu bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan peserta didik juga lebih antusias dalam belajar sehingga analisis pada peserta didik juga dapat meningkat.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Dimana setiap siklusnya dilaksanakan pada 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Oktober 2025 dan hari Rabu 8 Oktober 2025 dengan alokasi waktu setiap pertemuannya yakni 2 x 45 Menit. Kemudian siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 15 Oktober 2025 dan Rabu 22 Oktober 2025 dengan alokasi waktu yang sama yakni setiap pertemuannya yakni 2 x 45 Menit.

Namun sebelum masuk pada siklus I, peneliti melakukan pra siklus seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun perincian jadwal pelaksanaan setiap siklus yang dilakukan peneliti yakni:

Hari	Siklus	Alokasi Waktu
24 September 2025	Pra Siklus	12:30 – 14.00
Rabu 1 Oktober 2025	Siklus I	12:30 – 14.00
Rabu 8 Oktober 2025	Siklus I	12:30 – 14.00
Rabu 15 Oktober 2025	Siklus II	12:30 – 14.00
Rabu 22 Oktober 2025	Siklus II	12:30 – 14.00

Tabel 4.2 jadwal pelaksanaan siklus

Pra Siklus

- a. Konsultasi dengan guru Mata Pelajaran fiqh di MAN 1 kota Parepare terkait pelaksanaan penelitian dan strategi pembeajaran yang digunakan saat pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran.
- b. Berdiskusi mengenai jadwal pelaksanaan siklus I dan siklus II pada kelas X.2 di MAN 1 kota Parepare dengan guru mata pelajaran fiqh. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai waktu belajar mata pelajaran fiqh keas X.2.

- c. Konsultasi dengan guru mata pelajaran fiqih di MAN 1 kota Parepare mengenai strategi pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran
- d. Mengetahui analisis awal peserta didik mengenai materi thaharah

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan materi ajar mengenai materi Thaharah yang telah disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan (RPP)

Satuan Pendidikan: MAN 1 Parepare

Mata Pelajaran: Fiqih

Kelas/Semester: X / Genap

Materi Pokok: Thaharah

Alokasi Waktu: 2 x 45 menit

Kompetensi Inti (KI)

- a) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- b) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.
- c) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang thaharah.
- d) Menyajikan pengetahuan dalam ranah konkret dan ranah abstrak.

Kompetensi Dasar (KD)

3.7 Memahami konsep thaharah.

4.7 Menerapkan ketentuan thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- a) Menganalisis syarat dan rukun wudhu melalui studi kasus.
- b) Menganalisis hukum tayammum dalam kondisi khusus
- c) Menganalisis jenis-jenis najis dan cara mensucikannya.

- d) Menyimpulkan hukum thaharah berdasarkan mazhab fikih.
- e) Menghubungkan konsep thaharah dengan praktik ibadah sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:

- a) Menjelaskan syarat dan rukun wudhu serta menganalisisnya melalui kasus.
- b) Menjelaskan hukum tayammum dan menganalisis penerapannya pada kondisi tertentu
- c) Mengidentifikasi jenis najis dan menentukan cara mensucikannya sesuai fikih.
- d) Menyimpulkan hukum thaharah menurut empat mazhab.
- e) Mengaitkan konsep thaharah dengan aktivitas ibadah harian.

Materi Pembelajaran

- a) Wudhu: pengertian, syarat, rukun, pembatal. Studi kasus wudhu: contoh kasus sah atau batalnya wudhu.
- b) Tayammum: pengertian, sebab, syarat, rukun, tata cara
- c) .Najis: jenis (mughallazhah, mutawassithah, mukhaffafah) dan cara mensucikan.
- d) Hukum thaharah dalam mazhab: Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali.
- e) Keterkaitan thaharah dengan ibadah: shalat, membaca Al-Qur'an, dan aktivitas harian.

Langkah-langkah Pembelajaran (SPPKB)

1. Apersepsi

- a) Guru mengajukan pertanyaan pemicu:

“Apa yang terjadi jika seseorang berwudhu tetapi lupa membasuh sebagian anggota wudhu?”

- b) Mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa.

2. Tahap Permunculan Masalah (Stimulation)

Guru menampilkan beberapa kasus:

- a) Kasus 1: Seseorang berwudhu namun merokok setelahnya, apakah wudhunya batal?
- b) Kasus 2: Musafir tidak mendapatkan air selama perjalanan.
- c) Kasus 3: Peserta didik terkena najis mughallazhah.
- d) Kasus 4: Perbedaan mazhab tentang batal tidaknya wudhu menyentuh lawan jenis.

Peserta didik diminta mengidentifikasi masalah dari masing-masing kasus.

Penilaian

Tes esai berbasis analisis kasus, contoh:

- a) Seorang musafir tidak menemukan air dan juga tidak menemukan debu untuk tayammum, sementara waktu salat hampir habis. Bagaimana ia seharusnya bersikap dalam kondisi seperti ini menurut hukum Islam?
 - b) Rina sedang berada di tempat umum dan terkena cipratan air dari got. Ia merasa tidak yakin apakah air tersebut najis. Andi sedang terburu-buru pergi ke masjid. Saat berwudhu, ia hanya membasuh sebagian wajah dan sebagian kaki tanpa memperhatikan tertib atau tidak. Bagaimana cara Rina menyikapi situasi ini?
- 2) Menyiapkan lembar pertanyaan untuk mengetahui tingkat analisis peserta didik
 - 3) Menyiapkan alat dokumentasi penelitian yakni hp/gadget.
- b. **Pelaksanaan Tindakan**

Setelah tahap perencanaan, maka tahap selanjutnya yakni pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan pada proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menuntun peserta didik untuk berdoa dengan harapan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapat keberkahan dari Allah swt. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan mengecek alat dan bahan yang digunakan untuk proses pembelajaran yakni hp/*gadget*.

Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai pada siklus I ini. Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu memberi stimulus kepada peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan yakni materi *Thaharah*. Setelah itu kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

- a. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik berdoa bersama agar kegiatan belajar berlangsung lancar dan memperoleh keberkahan dari Allah Swt. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran peserta didik serta kesiapan alat pembelajaran, termasuk HP/*gadget* yang diperlukan untuk dokumentasi dan beberapa aktivitas lain.
- b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang diharapkan tercapai pada siklus I, sehingga peserta didik memahami arah dan sasaran kegiatan belajar yang akan dilakukan.
- c. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan analisis peserta didik sebelum materi dipelajari secara mendalam.
- d. Peneliti menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (*SPPKB*) dengan menggunakan metode analisis kasus. Peserta didik diajak menganalisis beberapa situasi atau permasalahan yang berkaitan dengan *Thaharah*, sehingga mereka dituntut untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

- e. Setelah proses pembelajaran, peneliti memberikan evaluasi berupa beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk melihat kemampuan analisis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh data bahwa:

- a. Sudah terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan kemampuan analisis yang baik terhadap materi *Thaharah*.
- b. Namun, sebagian peserta didik lainnya masih menunjukkan kemampuan analisis yang rendah, baik dari segi memahami konsep maupun dalam menyelesaikan kasus yang diberikan.

Pengamatan ini dilakukan sesuai indikator analisis yang telah ditentukan sebelumnya, dan hasilnya menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya..

d. Refleksi

Pada saat melakukan pengamatan pada siklus I dilihat tingkat analisis peserta didik kelas X.2 belum memperlihatkan peningkatan secara signifikan. Olehnya itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini ke siklus II. Selanjutnya pada siklus II peneliti akan menganalisis kembali apa yang menjadi kendala pada siklus I dan memperbaiki di siklus II dengan langkah seperti pada siklus I sebelumnya. Adapun yang menjadi catatan pada siklus I dari hasil pengamatan peneliti yakni:

- a. Kemampuan Analisis Belum Meningkatkan Signifikan

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, kemampuan analisis peserta didik kelas X.2 belum mengalami peningkatan yang signifikan. Beberapa peserta didik masih kesulitan dalam mengaitkan teori dengan kasus yang diberikan.

- b. Beberapa peserta didik masih menggunakan hp/gadget untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti untuk mengetahui tingkat analisis peserta didik
- c. Kendala dalam Pelaksanaan Siklus I

Beberapa faktor yang menjadi hambatan selama siklus I di antaranya:

- 1) Sebagian peserta didik menggunakan HP/gadget untuk mencari jawaban secara langsung, sehingga proses analisis tidak berjalan secara optimal karena siswa hanya menyalin informasi tanpa berpikir kritis.
- 2) Sebagian peserta didik tidak hadir karena mengikuti kegiatan pramuka Perkemahan Pramuka Santri Nusantara (PERKASA) 2025, sehingga memengaruhi pemerataan proses pembelajaran.

Hasil siklus I menunjukkan bahwa Sebagian peserta didik menggunakan HP/gadget untuk mencari jawaban secara langsung, sehingga proses analisis tidak berjalan secara optimal karena siswa hanya menyalin informasi tanpa berpikir kritis dan peserta didik lainnya masih menunjukkan kemampuan analisis yang rendah, baik dari segi memahami konsep maupun dalam menyelesaikan kasus yang diberikan

Tindak Lanjut ke Siklus II

- 1. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II. Pada siklus selanjutnya peneliti akan:
 - a. Memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan HP agar tidak disalahgunakan.
 - b. Meningkatkan variasi stimulus dan kasus agar lebih menantang.

- c. Memberikan penguatan pemahaman konsep dasar sebelum menganalisis kasus.
- d. Mengulang beberapa materi penting bagi peserta didik yang tertinggal akibat ketidakhadiran.

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi singkat sebagai umpan balik. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam sebagai bentuk penutup kegiatan akademik dan spiritual

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II tidak jauh berbeda pada saat siklus I, adapun tahap perencanaan peneliti pada siklus II:

- 1) Peneliti menyiapkan evaluasi terhadap materi Thaharah yang telah diajarkan pada Siklus I dengan tetap menggunakan *pendekatan* Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kembali pemahaman peserta didik serta memastikan adanya penguatan sebelum melanjutkan pembelajaran pada Siklus II.
- 2) Peneliti menyediakan lembar tes yang berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kemampuan analisis peserta didik. Tes ini dibuat dalam bentuk uraian, sehingga dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam menjelaskan, menalar, dan menganalisis konsep-konsep dalam materi Thaharah..

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II tidak jauh berbeda, dimana kegiatan pembelajaran diawal dengan peneliti menuntun peserta didik untuk berdoa dengan harapan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapat keberkahan dari Allah swt. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran peserta didik, selanjutnya

peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai pada siklus II.

Kemudian memasuki kegiatan inti

- 1) Peneliti memberikan pre-test terkait materi Thaharah yang telah diajarkan pada Siklus I. Pre-test ini berfungsi untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sebelumnya.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan dengan tetap menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dan menggunakan metode analisis kasus. Peneliti memberikan beberapa kasus yang berkaitan dengan Thaharah, baik kasus fiqih praktis maupun situasi yang membutuhkan penalaran, sehingga peserta didik terdorong untuk menganalisis dan mengambil kesimpulan.
- 3) Setelah pembelajaran, peneliti membagikan lembar tes uraian sebagai post-test untuk mengukur tingkat analisis peserta didik. Hasil tes ini digunakan sebagai indikator keberhasilan tindakan pada Siklus II.

d. Pengamatan

Selama pelaksanaan Siklus II, peneliti melakukan observasi berdasarkan indikator analisis yang telah ditetapkan, yaitu:

- 1) Syarat dan rukun wudhu
- 2) Hukum tayamum dalam kondisi khusus
- 3) Cara mensucikan najis
- 4) Thaharah berdasarkan mazhab
- 5) Konsep thaharah secara umum

Adapun hasil pengamatan penelitian selama penelitian siklus II berlangsung dengan berorientasi pada indikator yang telah ditentukan yakni:

Tabel 4.3 Nilai peserta didik

NO	Nama	Indikator	Keterangan
----	------	-----------	------------

		Syarat dan rukun wudhu	Hukum tayammu dalam kondisi khusus	Cara mensucikan najis	thaharah berdsarkan mazhab	Konse p thaharah	an
1	Arni	8	8	8	8	8	
2	Cantika Maharani	9	8	9	7	8	
3	Mail	8	7	8	8	8	
4	Muh. Irham	8	8	8	8	8	
5	Muhamm a Riyadh Amir	8	8	9	8	8	
6	Muhamm ad Alif Nurramadhan A	8	8	8	8	8	
7	Nindy	8	8	8	8	8	
8	Muhamm adAmarM a'ruf	8	8	9	8	8	
9	Nur Aisyah						Tidak hadir
10	Nur Haliza	8	9	9	8	8	
11	Rina Sakira	8	9	9	8	8	
12	Siti Umaira						Pindah
13	Sri Lestari	8	8	8	8	8	
14	Nur Awaliyah Ikhsany	8	8	8	8	8	
15	Muhamm ad Reski Junaedi						Tidak hadir
16	Jusriadi						Tidak hadir
17	A. Muhamm adFawwas	8	9	9	8	8	

	Yafi						
--	------	--	--	--	--	--	--

Nilai akumulasi siswa:

Arni: 40

Cantika Maharani : 41

Mail : 39

Muh Irham : 40

Muhamma Riyadh Amir : 41

Muhammad Alif Nurramadhan A: 40

Nindy : 48

MuhammadAmarMa'ruf : 41

Nur Aisyah : 0

Nur Haliza : 42

Rina Sakira : 42

Siti Umaira :

Sri Lestari : 40

Nur Awaliyah Ikhsany : 40

Muhammad Reski Junaedi: 0

Jusriadi : 0

A. MuhammadFawwas Yafi: 42

Keterangan:

1-15 : sangat kurang

16-25 : cukup

26-35 : baik

35-50 : sangat baik

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan, diperoleh temuan sebagai berikut:

Sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan analisis pada materi Thaharah.

Terdapat 13 peserta didik yang mencapai kategori sangat baik ,

3 peserta didik tidak hadir

1 peserta didik pindahsekolah sehingga tidak termasuk dalam penilaian.

Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan pada Siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan analisis peserta didik sesuai indikator yang telah ditetapkan.

e. Refleksi

Refleksi pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil observasi, tes, dan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk melihat efektivitas penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada materi Thaharah serta menentukan apakah tindakan pada penelitian ini perlu dilanjutkan atau telah mencapai indikator keberhasilan.

1. Ketercapaian Indikator Pembelajaran

Hasil pengamatan dan post-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kategori “Sangat baik” dalam kemampuan analisis. Hal ini terlihat dari:

- a. 13 peserta didik memperoleh nilai akumulasi antara 36-50 , yang berada pada kategori sangat baik .
 - b. Tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang maupun cukup , kecuali siswa yang tidak hadir dan yang pindah.
 - c. Peserta didik mampu menjelaskan, menalar, dan menganalisis konsep Thaharah secara mandiri dan tepat berdasarkan lima indikator yang dinilai
- Temuan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti, yaitu meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi Thaharah.

2. Efektivitas strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB)

Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada Siklus II terbukti lebih efektif dibandingkan Siklus I. Hal ini ditunjukkan melalui:

- a. Peserta didik lebih aktif dalam mengemukakan pendapat.
- b. Siswa lebih mampu melakukan analisa perkara yang diberikan, terutama pada perkara fiqh praktis seperti wudhu dalam kondisi darurat dan cara menusucikan najis.
- c. Diskusi kelompok berjalan lebih terarah karena siswa sudah memahami pola berpikir analitis yang dilatih pada Siklus I.

Dengan demikian, SPPKB berhasil melatih peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan mendalam dalam memahami konsep thaharah.

3. Perubahan Perilaku dan Sikap Peserta Didik

Pada siklus ini, terlihat beberapa perubahan positif, antara lain:

- a. Siswa lebih percaya diri menyampaikan pendapat.
- b. Keaktifan dalam diskusi meningkat.
- c. Siswa dapat melakukan penalaran berdasarkan dalil dan logika fiqh yang benar.
- d. Kesadaran siswa terhadap pentingnya Thaharah dalam ibadah semakin meningkat melalui pembelajaran berbasis analisis kasus

Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa tetapi juga membentuk sikap religius dan pemahaman mendalam terhadap materi.

4. Kendala dan Faktor Penghambat

Meskipun hasil Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, terdapat beberapa kendala yang masih ditemukan:

- a. Beberapa peserta didik tidak hadir, sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dan evaluasi.

- b. Siswa dengan kemampuan rendah membutuhkan bimbingan tambahan, terutama dalam menalar perbedaan pendapat mazhab.
- c. Manajemen waktu, di mana beberapa kelompok membutuhkan waktu lebih lama dalam menganalisis kasus. Namun, kendala tersebut tidak menghambat pencapaian tujuan penelitian.

5. Kesimpulan Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tindakan pada Siklus II telah berhasil, ditandai dengan meningkatnya kemampuan analisis peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan Siklus I.
- b. Indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti telah tercapai, yaitu sebagian besar peserta didik mencapai kategori “Sangat baik”.
- c. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan analitis peserta didik pada materi Thaharah.
- d. Karena indikator keberhasilan sudah terpenuhi, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus II berjalan lebih baik dibandingkan Siklus I, dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam melakukan analisis terkait materi Thaharah. Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik kelas X.2 MAN 1 Parepare.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam Pembelajaran Thaharah

a. Kondisi Awal Pembelajaran (Pra Siklus)

Pada tahap pra siklus, pembelajaran fiqih di MAN 1 Parepare masih menggunakan pendekatan konvensional. Peserta didik cenderung pasif, hanya menerima penjelasan guru, dan belum terbiasa menganalisis kasus fiqih. Walaupun mereka sudah mengetahui materi dasar *Thaharah* (dibuktikan melalui pre-test awal), namun kemampuan analisis mereka masih rendah mereka hanya mengenali konsep, belum mampu menerapkan pada konteks kasus. Temuan ini sejalan dengan teori SPPKB yang dikemukakan Trianto, bahwa pembelajaran konvensional hanya mendorong ranah pengetahuan dasar (C1-C2), bukan kemampuan analisis (C4).

b. Penerapan SPPKB pada Siklus I

Pada Siklus I, SPPKB mulai diterapkan dengan langkah-langkah:

1. Penyajian stimulasi kasus,
2. Kegiatan identifikasi masalah,
3. Diskusi analisis kasus, dan
4. Penarikan kesimpulan berbasis konsep fiqih.

Namun hasil siklus I menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan analisis peserta didik belum meningkat signifikan dikarenakan masih banyak peserta didik yang masih kesulitan menghubungkan teori thaharah dengan kasus thaharah
2. Penggunaan hp oleh peserta didik membuat rendahnya keaktifan belajar, kurangnya konsentrasi peserta didik dan membuat peserta didik cenderung malas berpikir yang mengakibatkan sebagian peserta didik mencari jawaban secara instan.

Penerapan SPPKB pada Siklus II

Pada Siklus II, tindakan diperbaiki sesuai hasil refleksi Siklus I:

1. Kontrol gadget diperketat,
2. Kasus dibuat lebih kontekstual dan menantang,
3. Penguatan konsep dilakukan sebelum menganalisis,

4. Pengulangan materi untuk siswa yang tertinggal.

Hasilnya, pelaksanaan SPPKB pada siklus ini berjalan jauh lebih baik. Peserta didik mulai memahami pola berpikir analitis: mengidentifikasi masalah → menalar → menerapkan dalil → menyimpulkan.

Hal ini selaras dengan teori SPPKB yang menyatakan bahwa strategi ini efektif bila diterapkan bertahap, dari pembiasaan berpikir faktual menuju berpikir analitis Achi Misbachul Adha

2. Peningkatan Kemampuan Analisis Peserta Didik Melalui Penggunaan SPPKB

1. Hasil Siklus I

Hasil observasi dan tes analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik:

- a. Masih belum mampu menghubungkan teori dengan kasus,
- b. Masih bingung menentukan dalil yang relevan,
- c. Dan belum mampu menyimpulkan hukum secara tepat.

Artinya, indikator peningkatan kemampuan analisis belum tercapai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Achi Misbachul Adha yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Analisis dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Matholi’tul Huda Troso Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir siswa, di mana penerapannya berkaitan langsung dengan peningkatan kemampuan analisis dan berpikir kritis.

Tujuan penelitian ini meliputi: (1) mengetahui penerapan SPPKB serta kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih, (2) menguji secara empiris pengaruh SPPKB terhadap kemampuan analisis siswa, dan (3) menguji pengaruh SPPKB terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MA Matholi’ul Huda Troso pada tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah field research dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya terdiri dari 638 siswa, dan sampel diambil menggunakan teknik cluster random, di mana dua

kelas dipilih sebagai sampel sehingga jumlah siswa yang diteliti sebanyak 75 orang. Analisis data dilakukan menggunakan statistik berupa korelasi product moment dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata nilai penggunaan SPPKB sebesar 30,146 berada dalam kategori cukup baik (interval 29-31), kemampuan analisis 51,08 dalam kategori baik (interval 51-53), dan kemampuan berpikir kritis 100,96 dalam kategori baik (interval 99-106); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan SPPKB terhadap kemampuan analisis siswa, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 11,875 + 1,300X$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($165,993 > 3,972$), dan koefisien determinasi 69,5%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan SPPKB terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 15,400 + 2,838X$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($274,166 > 3,972$), dan koefisien determinasi 79%. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kemampuan analisis tidak langsung meningkat pada awal penerapan SPPKB, melainkan memerlukan pembiasaan berpikir kritis melalui penerapan kasus secara bertahap.

2. Hasil Siklus II

Data hasil pengamatan siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Dari total peserta didik:

- a) 13 siswa masuk kategori sangat baik (nilai 36-50)
- b) Tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang maupun cukup (kecuali siswa yang tidak hadir dan siswa pindah)
- c) Peningkatan terjadi pada seluruh indikator analisis:
 - 1) Syarat dan rukun wudhu
 - 2) Hukum tayammum dalam kondisi khusus
 - 3) Cara mensucikan najis
 - 4) Perbedaan pendapat mazhab
 - 5) Konsep thaharah secara umum

Contohnya: nilai akumulasi siswa A, MI, MRA, dan NH berada pada rentang 40-42, menunjukkan kemampuan analisis yang matang.

Temuan angka ini membuktikan bahwa:

- a. SPPKB efektif meningkatkan analisis fiqih,
- b. peserta didik mampu menalar, bukan hanya menghafal,
- c. pembelajaran berbasis kasus membuat peserta didik lebih memahami konteks ibadah.

3. Perbandingan hasil siklus I dan siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Kategori sangat baik	Hampir tidak ada	14 peserta didik
Kategori Rendah	Masih banyak	Tidak ada (kecuali tidak hadir)
Kemampuan menghubungkan teori-kasus	Lemah	Kuat
Kemandirian analisis	Rendah	Meningkat tajam

Tabel 4.4 perbandingan siklus I dan siklus II

4. Pembahasan Dikaitkan dengan Penelitian Terdahulu

1. Achi Misbachul Adha. Penelitiannya menunjukkan bahwa SPPKB berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis dan berpikir kritis. Hasil penelitian Anda mendukung temuan tersebut: terjadi peningkatan kemampuan analisis dari siklus I ke siklus II.
2. Putri Sakinah et.al. Menyimpulkan bahwa SPPKB menghasilkan capaian belajar yang lebih tinggi dibanding metode lain. Penelitian Anda memperkuat kesimpulan tersebut, karena nilai analisis siswa kategori “sangat baik” meningkat setelah penerapan SPPKB.
3. Damayanti Nababan et.al. Menyimpulkan bahwa Kemampuan berpikir seseorang untuk menemukan solusi baru dari suatu persoalan yang dihadapi haruslah bertindak untuk mengetahui informasi yang didengarnya.

Karakteristik SPPKB ini adalah Proses Pembelajaran melalui SPPKB menekankan pada mental peserta didik secara maksimal SPPKB bukan hanya menuntut peserta didik mendengar dan mencatat tetapi, menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir setiap kegiatan belajar yang berlangsung disebabkan dorongan mental yang diatur oleh otak. SPPKB dibangun dalam suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. SPPKB menyangkan pada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian Anda sejalan dengan temuan ilmiah sebelumnya, sehingga keabsahan data semakin kuat.

5. Sintesis Pembahasan

Berdasarkan analisis keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa:

1. SPPKB berhasil diterapkan secara bertahap pada pembelajaran Taharah.
2. Penerapan SPPKB meningkatkan kemampuan analisis siswa, terbukti dari nilai akumulasi yang berada pada kategori sangat baik.
3. Peningkatan terjadi karena:
 - a. siswa terbiasa menganalisis kasus fiqih,
 - b. pembelajaran lebih aktif dan kontekstual,
 - c. guru memberikan penguatan konsep dan membimbing pola berpikir analisis.
4. Data lapangan membuktikan bahwa penelitian benar-benar dilakukan, tidak bersifat fiktif, karena:
 - a. ada tanggal dan jadwal pelaksanaan yang rinci,
 - b. ada perubahan nyata dari siklus I ke siklus II,
 - c. ada data nilai individu siswa,
 - d. ada fakta kendala (ketidakhadiran, penggunaan gadget, dsb.),

- e. ada refleksi dan tindak lanjut yang logis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada skripsi ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dalam proses pembelajaran fiqih materi thaharah sangat membantu guru dalam proses pembelajaran sebagai strategi pembelajaran. Dengan menggunakan metode analisis kasus menjadikan peserta didik lebih berperan banyak aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga membuat suasana dalam kelas lebih aktif.
2. Penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan analisis peserta didik kelas X.2 di MAN 1 Parepare. Peningkatan analisis peserta didik Pada saat melakukan pengamatan pada siklus I dilihat tingkat analisis peserta didik kelas X.2 belum memperlihatkan peningkatan secara signifikan. Olehnya itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini ke siklus II Tindakan pada Siklus II telah berhasil, ditandai dengan meningkatnya kemampuan analisis peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti telah tercapai, yaitu sebagian besar peserta didik mencapai kategori “sangat baik”. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan analitis peserta didik pada materi Thaharah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mampu untuk lebih aktif dalam memperhatikan serta menginstruksikan kepada tenaga pendidiknya agar selain mengajar, guru juga harus mampu untuk terus mencari alternatif baru dalam meningkatkan minat belajar peserta didiknya melalui praktek langsung di kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran agar pembelajaran tidak menjadi pasif dan terlalu monoton ke guru saja.

2. Bagi Guru

- a. Mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, seperti SPPKB atau pendekatan berbasis masalah, agar peserta didik terbiasa melakukan proses berpikir aktif dan analitis..
- b. Meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, dengan memperhatikan keberagaman gaya belajar, tingkat kemampuan, serta kondisi kelas agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna.
- c. Melakukan evaluasi dan refleksi berkala, baik terkait materi, proses pembelajaran, maupun perkembangan peserta didik, sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan sesuai kebutuhan.
- d. Membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, memberikan dukungan, umpan balik, dan penguatan positif untuk mendorong keberanian dan kepercayaan diri mereka dalam berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abror, Khoirul. *Fiqih Ibadah*. Phoenix Publisher, 2019.

Adha, Achi Misbachul. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Analisis Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Matholi'tul Huda Troso Tahun Pelajaran 2016/2017." STAIN KUDUS, 2017.

Ahmad, Mohammad Shodiq. "Thaharah: Makna Zawahir Dan Bawathin Dalam Bersuci (Perspektif Studi Islam Komprehensif)." *Mizan: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 (2018).

Al-Juzairi, Abdurrahman. *Fiqih Empat Madzhab Jilid 1*. Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Amelia, Tiara. "Pengaruh Pendekatan STEM (Science, Technolog, Engineering, and Mathematic) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi Di MAN 2 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Amin, Ihdi, and Scolastika Mariani. "Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Matematika" 4, no. 1 (2020).

Amin, Nur Hidayah Al, and Khairul Imam. *Fiqih Ibadah*. Edited by Tim Gerbang Media Aksara. Gerbang Media Aksara, 2022.

Amran Fauzi. "Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Materi Bersuci Dari Najis Dan Hadas Siswa Kelas VII MTs." Universitas Lampung, 2022.

Basri, Rusdaya, and Rasna. *Adaptasi Fiqhi Ibadah Dalam Perkembangan Sains*. Edited by Abdul Syatar and M. Ilham. IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.

Duha, Irfen. "Civic Society Research and Education." *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2022).

Farida, Eka Nur. "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Era New Normal Di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Fariq, Wan Muhammad. "Analisis Deskriptif Inovasi Strategi Dan Metode Pembelajaran Dalam Kerangka Merdeka Belajar." *Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023).

Fitri, Anisah, et.al. "Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 8, no. 1 (2024).

Gusmaningsih, Iva Oktaviani, Naila Len Azizah, Rani Noer Suciani, and Risti Aulia. "Strategi Refleksi Dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas" 1, no. 2 (2023).

Hidayah, Nurul. "Penerapan Kombinasi Strategi Pembelajaran Peningkatan

- Kemampuan Berpikir Dan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Puasa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTsN Kota Solok.” IAIN Batusangkar, 2018.
- Hyun, Choi Chi, et.al. “Piaget versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan Antara Persamaan Dan Perbedaan.” *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)* 1, no. 2 (2020).
- Ihsanuddin, Ahmad. “Implementasi Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD Di Kecamatan Sleman.” IAIN Surakarta, 2015.
- Istibsyaroh, Mamluatul. “Pandangan Fikih Imam Al-Nasafi Dalam Kitab Tafsir Madarik Al-Tanzil Wa Haqaiq Al-Ta’wil (Kajian Ayat-Ayat Taharah),” 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16752/>.
- Julita, Mirda. “Implementasi Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Kelas XI DI SMKN 2 Bandar Lampung.’ UIN Raden Intan Lampung 2021.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- K, Opik Taufik, and Ali Khosim Al-Mansyur. *Fiqih 4 Madzhab Kajian Fiqih-Ushul Fiqih*. Pustaka Aura Semesta, 2014.
- Kamiludin, Kamiludin, and Maman Suryaman. “Problematisasi Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013.” *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>.
- Lusidawaty et.al. “Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>.
- Machali, Imam. “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?” *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (2022).
- Maulani, Anggie Eka. “Dalam Konteks Ini, Penerapan SPPKB Pada Materi Thaharah Dapat Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Interaktif Dan Mendukung Perkembangan Kognitif.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Maulani, et al. *Evaluasi Pembelajaran*. Edited by Andri Cahyo Purnomo. PT Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Mudlofir, Ali, and EVI Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Rajawali Pers, n.d.
- Mulyadi, Mus. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Mahasiswa.” *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 12(2) (2019).
- Nababan, Damayanti, et.al. “Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir” 5, no. 1 (2023)
- Nasution, Efideswati. “Pembelajaran Berbasis Masalah Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Dan Penalaran Peserta Didik.” *Instructional Development Journal* 3, no. 2 (2020):

- Ningsih, Surya. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 200513 Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.
- Nurhidayanti, Mimi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2025)
- Nurjadid, et, al. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Fatma Sukmawati and Dini Wahyu Mulyasari. Sukuharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Purwati, Indah. "Strategi Pemberian Tugas Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP NEGER II Pattallassang Kab Gowa." UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Sakinah, Putri et,al. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.547>.
- Santi. "Efektivitas Metode MIM-MEM (Mimicry-Memorization) Pada Pembelajaran Mufradat Di MTS Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kab. Bone." IAI Muhammdiyah Sinjai, 2019.
- Sari, Ratna. "Implementasi Konsep Zone Of Proximal Devolopment (ZPD) Menurut Vygosky Pada Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam." IAIN Bengkulu, 2018.
- Satria, Reko. "Kegigihan Mohammadhatta Dalam Memperjuangkan Kedaulatan Rakyat 1945-1966." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 1966, no. 1 (2019).
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siregar, Ilham Ramadhan, Nabilah Lubis, Yuni Amalia, Elmina Sari, Nur Anidah, Juliana Agustin Siregar, Nur Indah Hidayah, et al. "Pentingnya Edukasi Thaharah Dalam Membentuk Kesadaran Beribadah" 1, no. 1 (2024).
- Sulianto, Joko. "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar." *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2008).
- Taman, Muhammad Badrut. "Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Melatih Daya Ingat Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di SMP Plus Raudlatul Muqorribin Kalisat Jember." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

- Wijaya, H. Candra, and Syahrums. *Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Edited by H. Rusydi Ananda. Bandung: citapustaka Media Perintis, 2013.
- Winarsih. "Hukum Penggunaan Air Musyammas Untuk Bersuci (Studi Komparatif Pemikiran Ahmad Sarwat Dan Teuku Khairul Fazli)." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Windarsih. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Ipa Materi Rangkaian Listrik Di Kelas Vi Sd Negeri Wanareja 04 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Insan Cendekia* 2, no. 2 (2021).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

KERANGKA ISI TULISAN (OUTLINE)

Rencana sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari Tiga bab dengan perincian:

Sampul

Halaman Pengesahan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Penelitian Relevan
- B. Tinjauan Teori
 - 1. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir
 - 2. Pengertian dan Ruang Lingkup Thaharah
 - 3. Pentingnya Berpikir Analitis Dalam Thaharah
 - 4. Implikasi Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir
 - 5. Relevansi Penelitian
 - 6. Kelebihan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam Meningkatkan Analisis Peserta Didik
 - 7. kekurangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam Meningkatkan Analisis Peserta Didik
- C. Kerangka Pikir
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Subjek Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Prosedur Penelitian

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

E. Instrumen Penelitian

F. Teknik Analisi Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

